



BAB II

TINJAUAN UMUM PERANCANGAN MUSEUM DAN MUSEUM BUDAYA DAYAK DI KOTA PALANGKA RAYA

2. 1 TINJAUAN PERANCANGAN MUSEUM

2. 1. 1. Pengertian Museum

Museum, berdasarkan definisi yang diberikan International Council of Museums, adalah institusi permanen, nirlaba, melayani kebutuhan publik, dengan sifat terbuka, dengan cara melakukan usaha pengoleksian, mengkonservasi, meriset, mengkomunikasikan, dan memamerkan benda nyata kepada masyarakat untuk kebutuhan studi, pendidikan, dan kesenangan. Karena itu ia bisa menjadi bahan studi oleh kalangan akademis, dokumentasi kekhasan masyarakat tertentu, ataupun dokumentasi dan pemikiran imajinatif di masa depan.

Secara etimologis, museum berasal dari kata Yunani, mouseion, yang sebenarnya merujuk kepada nama kuil pemujaan terhadap Muses, dewa yang berhubungan dengan kegiatan seni. Bangunan lain yang diketahui berhubungan dengan sejarah museum adalah bagian kompleks perpustakaan yang dibangun khusus untuk seni dan sains, terutama filosofi dan riset di Alexandria oleh Ptolemy I Soter pada tahun 280 SM.

Museum berkembang seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan manusia semakin membutuhkan bukti-bukti otentik mengenai catatan sejarah kebudayaan. Museion merupakan sebuah bangunan tempat suci untuk memuja Sembilan Dewi Seni dan Ilmu Pengetahuan. Salah satu dari sembilan Dewi tersebut ialah : **MOUSE**, yang lahir dari maha Dewa Zous dengan isterinya Mnemosyne. Dewa dan Dewi tersebut bersemayam di Pegunungan Olympus. Museion selain tempat suci, pada waktu itu juga untuk berkumpul para cendekiawan yang mempelajari serta menyelidiki berbagai ilmu pengetahuan, juga sebagai tempat pemujaan Dewa - Dewi.

Pengertian museum dewasa ini adalah "Sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan pengembangannya,



terbuka untuk umum, yang memperoleh, merawat, menghubungkan dan memamerkan, untuk tujuan-tujuan studi, pendidikan dan kesenangan, barang-barang pembuktian manusia dan lingkungannya". (Definisi menurut ICOM = International Council of Museum / Organisasi Permuseuman Internasional dibawah Unesco). Museum merupakan suatu badan yang mempunyai tugas dan kegiatan untuk memamerkan dan menerbitkan hasil-hasil penelitian dan pengetahuan tentang benda - benda yang penting bagi Kebudayaan dan Ilmu Pengetahuan.

2. 1. 2. Jenis – jenis Museum

Berdasarkan pada bidang kajiannya, museum dapat di kelompokkan menjadi 4 kelas, yaitu :

1. Museum Seni (Art Museum)

Yang termasuk di dalamnya antara lain : museum seni kontemporer, seni modern, seni klasik, seni dekoratif, seni gerabah, seni daerah, seni tenun, museum kerajinan, dsb.

2. Museum Ilmu Pengetahuan

Kelompok museum ini dalam bentuk : taman biologi, kelompok flora dan fauna, Planetarium, Obsevatorium, kedirgantaraan (aeronautica), akuarium, sejarah kehidupan alam, dsb.

3. Museum Sejarah

Yang termasuk di dalamnya antara lain : rumah kuno, desa wisata, daerah preservasi dan konservasi, monumen nasional, benteng sejarah, museum antropologi dan arkeologi, museum terbuka.

4. Museum Khusus

Yang termasuk di dalamnya adalah etnik, alat transport, alat industry, militer, dsb.

2. 1. 3. Tugas dan Fungsi Museum

Museum mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut :

1. Pusat Dokumentasi dan Penelitian Ilmiah.



2. Pusat penyaluran ilmu untuk umum.
3. Pusat penikmatan karya seni.
4. Pusat pengenalan kebudayaan antar daerah dan antar bangsa.
5. Obyek wisata.
6. Media pembinaan pendidikan kesenian dan ilmu pengetahuan.
7. Suaka alam dan suaka budaya.
8. Cermin sejarah manusia, alam, dan kebudayaan.
9. Sarana untuk bertaqwa dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. 1. 4. Benda – benda Koleksi Museum

Benda – benda koleksi yang terdapat di dalam museum harus memenuhi kriteria atau persyaratan tertentu. Persyaratan untuk koleksi museum antara lain :

1. Mempunyai nilai sejarah dan ilmiah termasuk nilai estetika.
 2. Dapat diidentifikasi mengenai wujudnya, tipe, gaya, fungsi, makna dan asalnya secara historis dan geografis, generasi dan periodenya.
 3. Harus dapat dijadikan dokumen dalam arti sebagai bukti dan realitas dalam eksistensinya dengan penelitian itu.
 4. Dapat dijadikan monumen atau bakal menjadi monumen dalam sejarah alam dan kebudayaan.
 5. Benda asli, replika atau reproduksi yang sah menurut persyaratan museum.
- (Museografika. Ditjen kebudayaan Direktorat permuseuman, Depdikbud, 1988)

2. 1. 5. Persyaratan Fasilitas Museum

- Museum harus mempunyai ruang kerja untuk konsevatornya, staff, administrasi, dan perpustakaan.
- Museum harus mempunyai ruang koleksi, untuk penyelesaian yang disusun menurut sistem metode tertentu.
- Museum harus mempunyai ruang pameran tetap dan ruang pameran sementara (temporer).
- Museum harus mempunyai laboratorium.
- Museum harus mempunyai studio pemotretan dan studio audiovisual.



- Museum harus mempunyai ruang penerangan dan pendidikan.
- Museum harus menyediakan fasilitas penikmatan seni dan rekreasi.

2. 1. 6. Persyaratan Perancangan Bangunan Museum

Di dalam perancangan sebuah museum perlu beberapa pertimbangan, yang berkaitan dengan penataan ruang dan bentuk museumnya sendiri, antara lain :

- Karakter dan perilaku pengunjung, kaitannya dengan penyediaan fasilitas.
- Jumlah pengunjung yang akan di tampung dan rute – rute pergerakan pengunjung di dalam ruang untuk menghindari kesemrawutan di ruangan terutama ruang pameran.
- Aktivitas ruang pamer museum dikaitkan dengan cara penyajian koleksi.
- Segi – segi konservasi pameran yang perlu ditekankan
- Ruang atau area pusat yang besar sehingga pengunjung dapat mencapai seluruh pandangan terhadap museum dan rute yang memberikan kesan khusus. Area “receptionist” adalah ruang penting sebagai ruang antara untuk mencapai ke berbagai ruang lain.
- Area pameran mempunyai pendekatan rancangan atau model.

2. 1. 7. Standar Kebutuhan Bangunan Museum

2. 1. 7. 1. Persyaratan Lokasi Museum

Syarat – syarat pokok penentuan lokasi museum adalah sebagai berikut :

- a. Lokasi museum harus mudah dijangkau dan tidak jauh dari pusat kota.
- b. Lokasi museum harus sehat, maksudnya :
 - Lokasi tidak terletak pada daerah industri yang udaranya berpolusi.
 - Bukan daerah yang tanahnya berlumpur atau tanah rawa atau tanah berpasir serta kelembaban udara setidak – tidaknya harus terkontrol mencapai kenetralan antara 55 - 65 %.

Lokasi museum dapat bervariasi, mulai dari pusat kota sampai ke pinggiran kota. Beberapa museum berlokasi di kampus, yang tingkat pendidikannya tinggi atau di pusat kebudayaan kota atau wilayah. Kualitas



pemilihan site berpengaruh besar terhadap desain museum dan keberhasilan museum di masa yang akan datang.

Desain museum yang baik adalah yang memiliki pintu masuk utama yang mudah terlihat, ramah dan nyaman terhadap area publik. Pada umumnya, museum harus menyediakan area parkir untuk pengunjung dan pengelola museum, baik itu di site maupun di lokasi di luar yang dekat dengan site.

Sitenya seharusnya cukup luas untuk operasional yang efektif. Site juga sebaiknya dapat dikembangkan untuk kegiatan tertentu seperti ruang luar untuk patung dan event – event. Idealnya, site (desain) museum cukup luas untuk menampung pemanjangan secara horizontal.

Ruang luar museum dapat digunakan untuk berbagai fungsi dan kegiatan, biasanya untuk perkumpulan sosial, perayaan event – event tertentu dan penyelenggaraan pertunjukan serta pameran temporer. Lokasi dan pencapaian, sirkulasi kendaraan dan elemen – elemen mekanis seperti jalur barang, penerimaan makanan, pembuangan sampah dan cooling tower harus direncanakan dengan seksama agar terpisah dari ruang luar publik ini.

Rancangan luar museum biasanya memiliki focal point visual atau elemen – elemen yang memiliki ciri sama dengan bagian dalam museum. Ruang luar seharusnya memiliki elemen visual dan fungsional yang berkaitan dengan ruang – ruang yang mirip, yang berada di dalam museum seperti sirkulasi publik, lobby, ruang makan publik, toko – toko dan dalam beberapa kasus, ruang – ruang pameran.

Siteplan juga memiliki kemungkinan untuk pengembangan, baik yang sudah, sedang dan akan terjadi. Museum akan berfungsi baik dengan desain yang sederhana dan jelas. Diagram organisasi utamanya didasarkan pada lima zona dasar, mempertimbangkan kedekatan publik dan keberadaan barang – barang koleksi, yaitu :

1. Publik / Non Koleksi
2. Publik / Koleksi
3. Non Publik / Non Koleksi
4. Non Publik / Koleksi



5. Penyimpangan Barang Koleksi (*De Chiara & Crosbie*, 2001, hlm. 679).

2. 1. 7. 2. Standar Organisasi Ruang

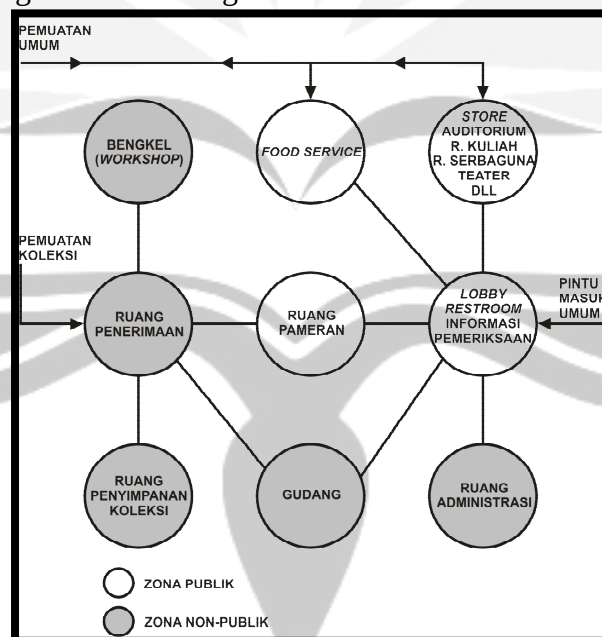
Secara umum organisasi ruang pada bangunan museum terbagi menjadi lima zona/ area berdasarkan kehadiran publik dan keberadaan koleksi/ pajangan.

Zona - zona tersebut antara lain :

- ❖ Zona Publik - Tanpa Koleksi
- ❖ Zona Publik - Dengan Koleksi
- ❖ Zona Non Publik – Tanpa Koleksi
- ❖ Zona Non Publik – Dengan Koleksi
- ❖ Zona Penyimpanan Koleksi

(*De Chiara & Crosbie*, 2001, hlm.679)

Diagram organisasi ruang bangunan museum berdasarkan kelima zona tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. 1. Diagram Organisasi Ruang Museum
(Sumber : *De Chiara & Crosbie*, 2001, pg.680)



2. 1. 7. 3. Standar Kebutuhan Ruang

Berdasarkan pada pembagian zona publik dan zona non-publik, ruang-ruang pada bangunan museum dapat dikelompokkan sebagai berikut :

Zona	Kelompok Ruang	Ruang
Publik	Koleksi	Rg. Pameran Rg. Kuliah Umum Rg. Orientasi
	Non - Koleksi	Rg. Pemeriksaan Teater Dapur (Food Service) Rg. Informasi Toilet Umum Lobby Retail (Museum Store)
Non - Publik	Koleksi	Bengkel (Workshop) Bongkar-Muat Lift Barang Loading Dock Rg. Penerimaan
	Non - Koleksi	Dapur Katering Rg. Mekanikal Rg. Elektrikal Dapur (Food Service) Gudang Kantor Retail Kantor Pengelola Rg. Konferensi Rg. Keamanan
	Keamanan Berlapis	Ruang Penyimpanan Koleksi Ruang Jaringan Komputer Ruang Perlengkapan Keamanan

Tabel 2. 1. Standar Kebutuhan Ruang Museum Berdasarkan Pembagian Zona
(Sumber : De Chiara & Crosbie, 2001, pg. 679 - 680)



Ruang yang Dibutuhkan	Objek Pamer
Lukisan	3 – 5 m ² luas dinding
Patung	6 – 10 m ² luas lantai
Benda-benda kecil / 400 keping	1 m ² ruang lemari kabinet

Tabel 2. 2. Standar Luas Objek Pamer
(Sumber : Ernst Neufert, 1997, pg.135)

2. 1. 7. 4. Standar Persyaratan Ruang Pamer

Di dalam perancangan sebuah museum perlu beberapa pertimbangan, yang berkaitan dengan penataan ruang dan bentuk museumnya sendiri, antara lain :

- a) Ditentukan tema pameran untuk membatasi benda – benda yang termasuk dalam kategori yang dipamerkan.
 - b) Merencanakan sistematika penyajian sesuai dengan tema yang dipilih, jenis penyajian tersebut terdiri dari :
 - Sistem menurut Kronologis
 - Sistem menurut Fungsi
 - Sistem menurut Jenis Koleksi
 - Sistem menurut Bahan Koleksi
 - Sistem menurut Asal Daerah
 - c) Memilih metode penyajian agar dapat tercapai maksud penyajian berdasarkan tema yang dipilih.
 - Metode pendekatan estetis
 - Metode pendekatan romantik / tematik
 - Metode pendekatan intelektual
- (Susilo tedjo, 1988)

2. 1. 7. 5. Sistem Pamer Koleksi Museum

Sistem pamer koleksi museum terdiri dari 3 jenis, yaitu :

- a. Metode estetis, yaitu meningkatkan penghayatan terhadap nilai-nilai artistik dari warisan budaya yang tersedia.
- b. Metode tematik dan intelektual, yaitu berupa penyebarluasan mengenai arti, fungsi dan guna koleksi museum.



- c. Metode romantic, yaitu dengan mengubah suasana penuh dengan pengertian dan harmoni pengunjung mengenai suasana dan kenyataan-kenyataan sosial budaya diantara berbagai suku bangsa.

2. 1. 7. 6. Teknik Perletakan Koleksi

Teknik perletakan koleksi museum ada 2 jenis, yaitu :

- a. Diaroma, yang mampu menggambarkan suatu peristiwa tertentu yang dilengkapi dengan penunjang suasana serta background berupa lukisan atau poster.
- b. Sistem ruang terbuka.

2. 1. 7. 7. Teknik Metode Penyajian

Standard teknis penyajian sangat mengikat sehingga tidak tergantung pada selera atau orang saja. Standard teknik penyajian ini meliputi : Ukuran minimal Vitrin dan Panil, tata cahaya, tata warna, tata letak, tata pengamanan, tata suara, lebeling dan foto penunjang.

Pameran dalam museum harus mempunyai daya tarik tertentu untuk sedikitnya dalam jangka waktu 5 tahun, maka sebuah pameran harus di buat dengan menggunakan suatu metode. Metode yang dianggap baik sampai saat ini adalah metode berdasarkan motivasi pengunjung museum. Metode ini merupakan hasil penelitian beberapa museum di eropa dan sampai sekarang digunakan.

Penelitian ini memakan waktu beberapa tahun, sehingga dapat diketahui ada 3 kelompok besar motivasi pengunjung museum, yaitu :

- a. Motivasi pengunjung untuk melihat keindahan koleksi-koleksi yang dipamerkan
- b. Motivasi pengunjung untuk menambah pengetahuan setelah melihat koleksi-koleksi yang dipamerkan
- c. Motivasi pengunjung untuk melihat serta merasakan suatu suasana tertentu pada pameran tertentu.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka untuk dapat memuaskan ke 3 motivasi tersebut, metode-metode yang dimaksud adalah :



- a. Metode penyajian artistik, yaitu memamerkan koleksi - koleksi terutama yang mengandung unsur keindahan
- b. Metode penyajian intelektual atau edukatif, yaitu tidak hanya memamerkan koleksi bendanya saja, tetapi juga semua hal yang berkaitan dengan benda tersebut, misalnya : cerita mengenai asal usulnya, cara pembuatannya sampai fungsinya.
- c. Metode penyajian Romantik atau evokatif, yaitu memamerkan koleksi-koleksi disertai semua unsur lingkungan dan koleksi tersebut berada.

2. 1. 7. 8. Standar Persyaratan Ruang Peragaan Hasil Karya Seni

Ruang untuk memperagakan hasil karya seni, benda-benda budaya dan ilmu pengetahuan harus memenuhi persyaratan berikut :

- a. Benar – benar terlindung dari pengrusakan, pencurian, kebakaran, kelembaban, kekeringan, cahaya matahari langsung dan debu
- b. Setiap peragaan harus mendapat pencahayaan yang baik (untuk kedua bidang tersebut) ; biasanya dengan membagi ruang sesuai dengan koleksi yang ada menurut :
 - Benda koleksi untuk studi (mis : mengukir, menggambar) diletakkan dalam kantong – kantongnya dan disimpan di dalam lemari (dilengkapi laci – laci) kira-kira berukuran dalam 800 dan tinggi 1600.
 - Benda koleksi untuk pajangan mis : lukisan, lukisan dinding, patung, keramik, furniture. (Ernst Neufert, hlm. 135).

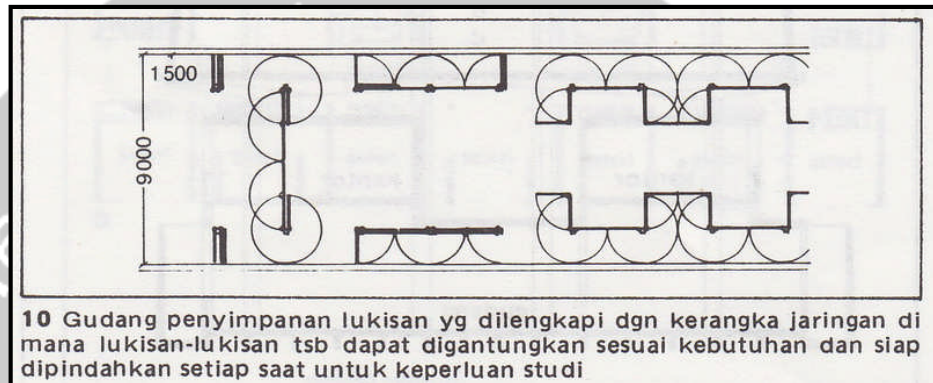
2. 1. 7. 9. Standar Luas Ruang Objek Pamer

Dalam hal luas objek pamer akan memerlukan ruang dinding yang lebih banyak (dalam kaitannya dengan luas lantai) dibandingkan dengan penyediaan ruang yang besar, hal ini sangat diperlukan untuk lukisan-lukisan besar dimana ukuran ruang tergantung pada ukuran lukisan. Sudut pandang manusia biasanya (54° atau 27° dari ketinggian) dapat disesuaikan terhadap lukisan yang diberi cahaya pada jarak 10m, artinya tinggi gantungan lukisan 4900 diatas ketinggian mata dan kira – kira 700 di bawahnya.



2. 1. 7. 10. Tata Letak Ruang

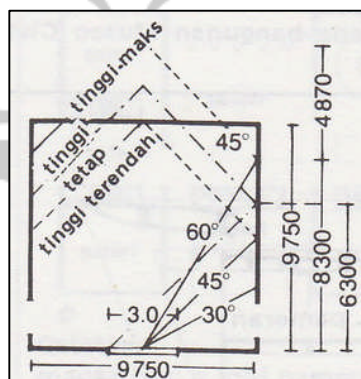
Tidak selamanya denah jalur sirkulasi yang sinambung di mana bentuk sayap bangunan dari ruang masuk menuju keluar. Ruang – ruang samping biasanya digunakan untuk ruang pengepakan, pengiriman, bagian untuk bahan – bahan tembus pandang (transparan), bengkel kerja untuk pemugaran, serta ruang kuliah.



Gambar 2. 2. Gudang Penyimpanan Koleksi

(Sumber : Ernst Neufert, pg.135)

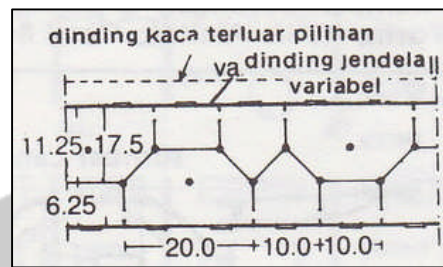
Ruang pameran dengan pencahayaan dari samping; tinggi tempat gantung yang baik antara 30° dan 60° , dengan ketinggian ruang 6700 dan tinggi ambang 2130 untuk lukisan atau 3040 – 3650 untuk meletakkan patung, hitungan ini berdasarkan di Boston.



Gambar 2. 3. Ruang Pameran Dengan Pencahayaan Dari Samping

(Sumber : Ernst Neufert, pg.135)

Ruang pameran dengan penggunaan ruang yang sangat tepat; penyekat ruang di antara tiang tengah dapat diatur kembali misalnya diletakkan di antara penyangga; jika dinding bagian luar terbuat dari kaca, maka penataan jendela pada dinding dalam juga dapat bervariasi.



Gambar 2. 4. Ruang Pameran
(Sumber : Ernst Neufert, hlm.135)

2. 1. 7. 11. Persyaratan Elemen Pendukung Museum

A. Kualitas Cahaya

Pencahayaan alami atau buatan dapat mengakibatkan kerusakan pada berbagai bahan koleksi, batu, logam, keramik pada umumnya tidak peka terhadap cahaya, tetapi bahan organik lainnya, seperti tekstil, kertas, koleksi ilmu hayati adalah bahan yang peka terhadap cahaya. Cahaya merupakan suatu bentuk energi elektromagnetik. Cahaya memiliki dua jenis unsur sinar yang dapat membahayakan koleksi, yaitu sinar ultraviolet dan sinar infra merah (*infrared*), yang tidak dapat dilihat oleh mata telanjang. Sinar ultraviolet dapat membahayakan koleksi karena dapat menimbulkan berbagai perubahan pada bahan dan warna koleksi. Selain itu, untuk jangka waktu yang lama, sinar ultraviolet ini dapat menyebabkan kerusakan yang cukup serius terhadap keawetan benda koleksi tersebut.

Pencahayaan buatan lebih baik dari pada pencahayaan alami supaya tidak merusak benda pamer yang di sajikan. Cahaya buatan harus tetap dimodifikasi pada iluminasi (tingkat keterangan cahaya), untuk mengurangi radiasi sinar ultraviolet.

Secara umum, berdasarkan ketentuan nilai iluminasi yang dikeluarkan *Illumination Engineers Society Of North Amerika (Lighthing Handbook For General Use)*. Pada area pameran, tingkat pencahayaan paling dominan di permukaan barang koleksi itu sendiri. Diatas permukaan benda paling sensitif, termasuk benda dari bahan kertas (seperti hasil print dan foto), tingkat pancahayaan tidak boleh lebih dari 5 *Footcandles (Fc)*.



Ruang	Material	Tingkat Cahaya (FC)
Pameran (sangat sensitif)	Benda - benda dari kertas, hasil print, kain, kulit, berwarna	5 - 10
Pameran (sensitif)	Lukisan cat minyak, dan tempera, kayu	15 - 20
Pameran (kurang sensitif)	Kaca, batu, keramik, logam	30 - 50
Penyimpanan barang koleksi		5
Penanganan barang koleksi		20 - 50

Tabel 2. 4. Tingkat Cahaya Ruang

B. Temperatur / Kelembaban

Kondisi tempat yang terlalu kering atau terlalu lembab dapat berpengaruh buruk dan merusak benda koleksi. Oleh karena itu, beberapa benda koleksi harus diperhitungkan dan dijaga kelembabannya, bahkan perlu juga diperhitungkan intensitas panas yang ditimbulkan dari pencahayaan buatan (lighting). Suhu dan kelembaban yang optimum tidak hanya diterapkan pada ruang pameran saja, melainkan juga pada ruang Storage (penyimpanan koleksi) dan ruang konservasi (New Metric Hand Book, Museum and Galleries).

C. Ventilasi

Museum yang baik sebaiknya tetap menerapkan penghawaan alami. Perwujudannya bisa melalui perletakkan jendela yang tinggi pada satu sisi dan rendah pada sisi lainnya (Cross Ventilation). Sedangkan untuk tujuan pemeliharaan objek benda pameran, sebaiknya menggunakan AC karena dapat mengatur temperatur dan kelembaban yang diinginkan. Hal ini tentunya tergantung dari bahan objek pameran itu sendir, apakah peka terhadap kelembaban atau tidak (Smita J. Baxi Vinod p. Dwivedi, modern museum, Organization and partice in india, New Delhi, Abinar publications, hal 34.)



D. Akustik

Akustik bervariasi pada setiap museum. Akustik pada tiap ruang haruslah nyaman bagi perorangan maupun kelompok. Sangat penting bagi pembimbing tur agar dapat didengar oleh kelompoknya tanpa mengganggu pengunjung lainnya. Beberapa ruangan untuk fungsi tertentu seperti ruang pertemuan, orientasi, auditorium (atau teater) harus dirancang oleh ahlinya.

Ruang lainnya, seperti area sirkulasi utama dan ruang pameran memerlukan penataan akustik tertentu untuk mencegahnya menjadi terlalu 'hidup' sehingga merusak pengalaman yang ingin diciptakan museum.

2. 2. MUSEUM BUDAYA DAYAK

2. 2. 1. Pengertian Museum Budaya Dayak

Menurut arti katanya, Museum Budaya Dayak dapat di jelaskan sebagai berikut :

Arti kata "*museum*"

- Wadah untuk menyimpan, melestarikan, menampilkan benda – benda peninggalan yang memiliki nilai sejarah dan seni yang tinggi.

Arti kata "*Budaya*"

- Hasil karya dan pola pemikiran warisan leluhur (bersifat material dan non material)

Arti kata "*Dayak*"

- Nama suku pribumi/ suku asli yang berasal dari pulau Kalimantan.

Jadi Museum Budaya Dayak adalah wadah yang menjadi pusat untuk menyimpan, melestarikan, menampilkan dan mempelajari segala bentuk warisan budaya suku pribumi Kalimantan baik yang bersifat materiil maupun non materiil.

2. 2. 2. Tujuan Museum Budaya Dayak

Museum Budaya Dayak ini memiliki tujuan untuk :

- Memperkenalkan khasanah warisan budaya suku Dayak
- Memberikan informasi tentang kebudayaan suku Dayak
- Memberikan citra positif mengenai budaya suku Dayak



2. 2. 3. Fungsi Museum Budaya Dayak

Museum Cagar Budaya Dayak Kalimantan Tengah ini berfungsi :

- Memamerkan benda – benda seni dan kerajinan yang merupakan warisan leluhur suku Dayak
- Sebagai pusat informasi mengenai kebudayaan dari suku Dayak
- Sebagai pusat kegiatan pagelaran seni dan budaya suku Dayak (Temporer)

2. 2. 4. Pelaku dan Kegiatan di Museum Budaya Dayak

Pelaku kegiatan di museum budaya Dayak ini di klasifikasikan ke dalam 2 kelompok besar, yaitu *kelompok pengelola* dan *kelompok pengunjung*.

A. Kelompok Pengelola

Pada Museum Budaya Dayak ini, pengelola berperan dalam mengatur segala kegiatan yang berlangsung. Pengelola merupakan bagian yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya kegiatan yang ada di dalam Museum Budaya Dayak.

Karakteristik kegiatan yang di lakukan oleh pengelola adalah mengatur masalah administrasi dan kegiatan, melakukan perawatan terhadap benda – benda karya seni yang di pajang, melakukan penjagaan terhadap benda – benda yang ada di dalam museum dari bahaya kehilangan atau pencurian, melakukan pembersihan museum dan menata kembali benda – benda pajangan yang berubah posisinya dari posisi semula, berinteraksi dengan para pengunjung yang datang seperti menjawab pertanyaan – pertanyaan dari si pengunjung, memberi informasi dan keterangan, serta memberi petunjuk arah mengenai ruangan – ruangan yang ada di dalam museum.

• Pengelola : Dewan Pimpinan

Merupakan dewan – dewan pimpinan di dalam museum.

- Kepala museum / Kurator

Dalam museum, jabatan pimpinan dipegang oleh kepala museum / kurator yang memegang tanggung jawab utama atas seluruh administrasi dan kegiatan yang terjadi di dalam museum.

- General Manager



General manager memegang peranan kedua setelah kurator. General manager mengatur dan memegang kendali administrasi secara garis besar. General manager pekerjaannya di bantu oleh manajer personalia dan manajer operasional

- Manager personalia

Bertugas mengatur administrasi dan mengkoordinir kegiatan para karyawan.

- Manager operasional

Bertugas mengatur administrasi dan segala urusan yang berkaitan dengan kegiatan – kegiatan operasional yang berlangsung di dalam museum.

- **Pengelola / Staf Ahli**

Merupakan staf – staf khusus yang berperan dalam membantu pekerjaan dari dewan – dewan pimpinan dalam mengelola museum. Terdiri atas :

- Staf kepala museum

Bertugas membantu pekerjaan dari kurator.

- Staf personalia

Bertugas membantu pekerjaan manajer personalia.

- Staf operasional

Bertugas membantu pekerjaan dari manajer operasional.

- Ahli restorasi

Bertugas untuk melakukan pengecekan terhadap barang – barang koleksi.

- **Karyawan**

Merupakan staf – staf yang berperan dalam melayani pengunjung secara langsung di dalam museum. Staf – staf ini juga berperan dalam melakukan perawatan, pemeliharaan, serta penjagaan bangunan museum dan lingkungannya.

- Ticketing

Bertugas melayani tiket bagi pengunjung yang datang dan melayani pemberian informasi bagi pengunjung.

- Informasi



Melayani pemberian informasi bagi pengunjung.

- Tour Guide / Gaet

Bertugas memberi penjelasan mengenai benda – benda koleksi bagi pengunjung.

- Shop Keeper / Penjaga toko souvenir

Bertugas menjaga toko souvenir dan melayani pengunjung yang ingin membeli cendera mata.

- Waiters Cafeteria / Pengelola Cafeteria

Bertugas melayani pengunjung yang datang ke cafeteria untuk makan, minum, dan beristirahat sejenak.

- MEE service

Bertugas mengurus bagian mekanikal dan elektrik.

- Cleaning Service

Bertugas membersihkan setiap ruang yang ada di museum.

- Office Boy

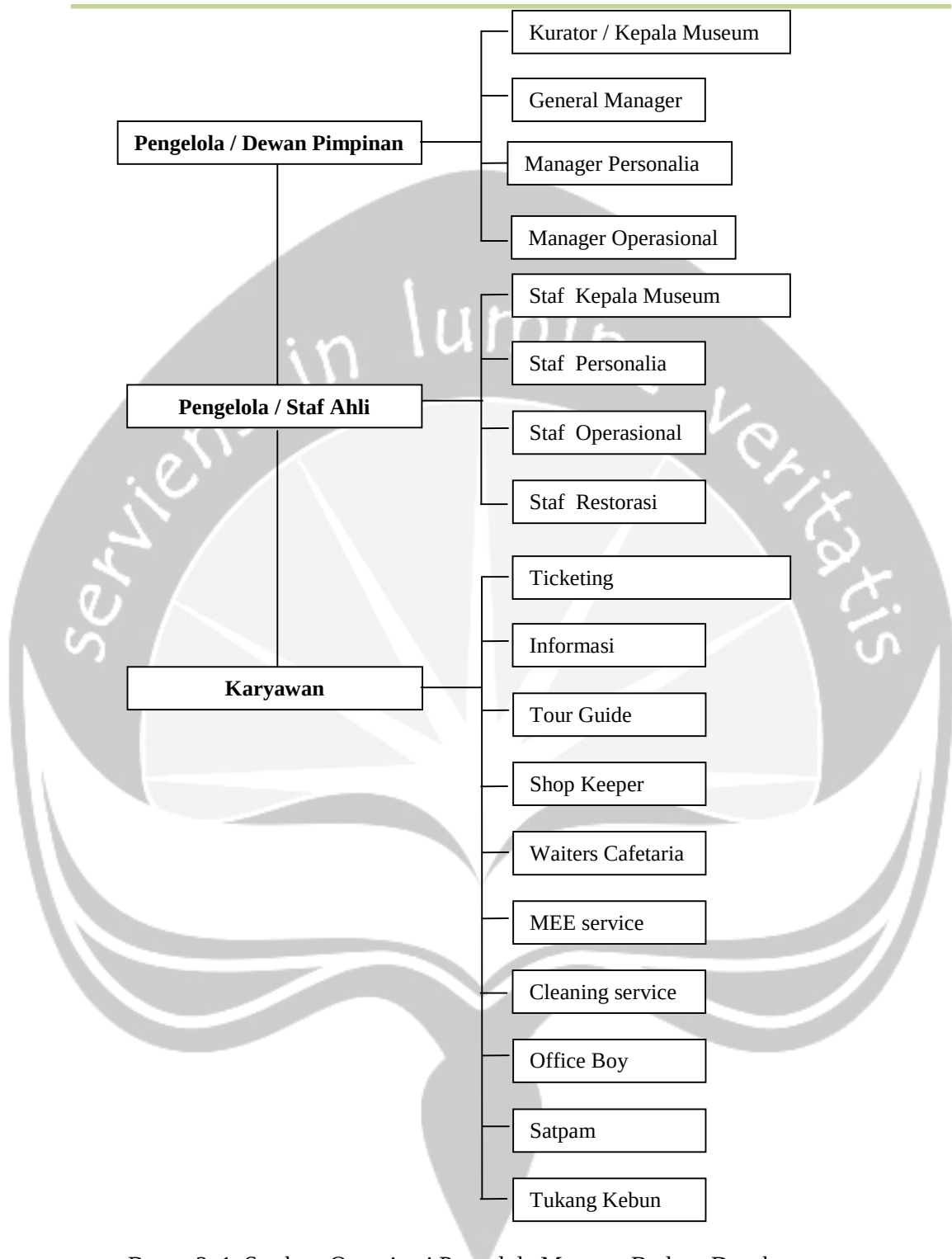
Bertugas mengantar makanan dan minuman bagi para karyawan.

- Satpam

Bertugas menjaga keamanan di dalam museum.

- Tukang Kebun

Bertugas membersihkan taman yang berada di halaman luar dari museum.



Bagan 2. 1. Struktur Organisasi Pengelola Museum Budaya Dayak



B. Kelompok Pengunjung

Dalam Museum Budaya Dayak ini, pengunjung berperan sebagai tamu yang datang mengunjungi museum. Di dalam museum ini, kegiatan umum yang dilakukan pengunjung adalah :

- melihat benda – benda hasil karya yang di pameran.
- menonton pertunjukkan pagelaran seni yang di mainkan.
- mendokumentasikan gambar
- membaca buku tentang budaya suku Dayak.
- berbicara dengan petugas gaet museum.
- makan, minum, dan beristirahat sejenak.
- membeli souvenir / cinder mata.

Pengunjung yang datang merupakan wisatawan lokal daerah, wisatawan domestik, dan wisatawan mancanegara.

- Wisatawan lokal daerah : wisatawan yang berasal dari kota Palangka Raya dan daerah – daerah yang berada di provinsi Kalimantan Tengah sendiri. Bisa berbentuk wisatawan biasa, wisatawan kelompok study yang berasal dari sekolah, universitas, maupun lembaga – lembaga tertentu.
- Wisatawan domestik : wisatawan yang berasal dari berbagai daerah yang masih berada dalam lingkup negara kesatuan republik Indonesia.
- Wisatawan mancanegara : wisatawan yang berasal dari luar negara kesatuan republik Indonesia.

Di dalam Museum Budaya Dayak ini para pengunjung dapat melihat, menikmati, meneliti, dan mempelajari secara langsung benda – benda pamer yang bersifat materiil dan non materiil yang merupakan peninggalan khasanah budaya suku Dayak, khususnya suku Dayak yang berada di daerah provinsi Kalimantan Tengah.

2. 2. 5. Arah Kegiatan yang akan diwadahi di Museum Budaya Dayak

Museum Budaya Dayak ini mewadahi segala macam kegiatan yang berkaitan erat dengan kegiatan memamerkan warisan – warisan kebudayaan nenek



moyang suku Dayak pada zaman dahulu dan yang masih ada sampai sekarang, baik itu yang bersifat material maupun non material sebagai kegiatan utamanya. Pada museum ini, kegiatan yang di wadahi akan mengarah pada suatu kegiatan umum yaitu pelestarian, memamerkan karya seni, pendokumentasian, dan sarana pendidikan dan informasi.

Kegiatan yang berlangsung di dalam bangunan Museum Budaya Dayak ini secara garis besarnya dikelompokkan sebagai berikut :

- Kegiatan Pameran

Merupakan kegiatan utama dalam bangunan museum. Kegiatan memamerkan benda – benda hasil warisan budaya nenek moyang suku Dayak (warisan yang bersifat materiil dan non materiil)

- Kegiatan Pendidikan dan Informasi

Melibatkan pengunjung agar lebih mengetahui dan mengenal kebudayaan masyarakat suku Dayak serta menyajikan informasi mengenai budaya suku Dayak.

- Kegiatan Dokumentasi

Kegiatan mendokumentasikan benda - benda hasil kebudayaan suku Dayak dalam bentuk gambar / foto.

- Kegiatan Pelestarian (Konservasi)

Merupakan kegiatan perawatan dan perbaikan terhadap benda - benda koleksi museum budaya Dayak.

2. 2. 6. Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang di dalam Museum Budaya Dayak ini di tinjau dari segala kegiatan yang ada dan yang terjadi di dalam museum tersebut. Kebutuhan ruang juga mengacu pada literatur standar dari kebutuhan ruang museum (Dari literatur Time Saver Standards For Building Types). Sehingga dari situ, muncullah kebutuhan – kebutuhan ruang yang dibutuhkan di dalam museum Budaya Dayak.



2. 3. BANGUNAN - BANGUNAN MUSEUM BUDAYA

1. Museum Bima Samparaja



Gambar 2. 5. Museum Bima Samparaja
Sumber : www.google.com

Museum ini dibangun sejak tahun 1987 yang dirintis sekaligus didirikan oleh Hj. Siti Maryam R. Salahuddin (anak ke-7 Sultan Salahuddin – Raja Kesultanan Bima). Tujuan pendirian museum ini adalah penyelamatan peninggalan Kesultanan Bima terutama naskah - naskah lama dari kepunahan sekaligus melestarikan nilai - nilai budaya daerah serta menjadikan museum sebagai sarana penelitian kebudayaan Bima. Bangunan ini mengadopsi gaya khas arsitektur lokal. Penggunaan atap pelana membuat museum ini semakin ramah terhadap lingkungan sekitarnya.

2. Museum Budaya Huizhou Cina



Gambar 2. 6. Museum Huizhou Cina
Sumber : www.google.com



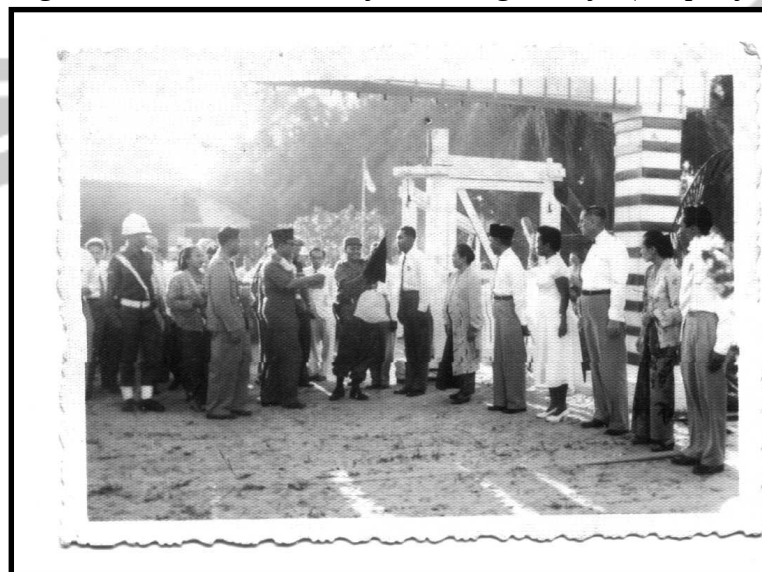
Museum Budaya Huizhou adalah museum yang memamerkan semua sisi budaya dari Huizhou. Berdasarkan pedoman dari kesatuan manusia dan alam dan atas dasar budaya Huizhou. Huizhou Museum adalah bangunan multi-fungsi dengan memadukan gaya khas arsitektur lokal yang dikemas lebih modern. Dengan mengemasnya lebih modern, museum ini terlihat lebih menarik untuk dikunjungi. Bangunan Museum Huizhou ini terlihat seperti sebuah klenteng/ kuil.

2. 4. Tinjauan kota Palangka Raya

2. 1. 1. Tinjauan umum dan sejarah kota Palangka Raya

Kota Palangka Raya adalah sebuah kota yang amat khas dan sekaligus merupakan ibu kota Propinsi Kalimantan Tengah. Kota ini memiliki luas wilayah 2400 km² dan berpenduduk sebanyak 168.449 jiwa dengan kepadatan penduduk rata-rata 62,89 jiwa tiap km² (sensus 2003).

Pembangunan kota dimulai oleh Presiden pertama RI, DR. Ir. Soekarno pada tahun 1957 (UU Darurat No. 10/1957 tentang Pembentukan Daerah Swatantra Tingkat I Kalimantan Tengah). Setelah persiapan dan perjuangan berat, maka pada tanggal 23 Mei 1957 Propinsi Kalimantan Tengah dicetuskan para tokoh masyarakat dan diresmikan oleh Presiden Soekarno dan ditetapkan beribu kota Pahandut yang kemudian berubah menjadi Palangka Raya (tempat yang suci dan besar).



Gambar 2. 7. Peresmian kota Palangka Raya sebagai ibukota provinsi Kalimantan Tengah oleh Ir. Soekarno (Photo : Dokumentasi keluarga Tjilik Riwut).



Palangka Raya merupakan kota dengan luas wilayah terbesar di Indonesia. Sebagian wilayahnya masih berupa hutan, termasuk hutan lindung, konservasi alam, serta Taman Nasional Tangkiling. Kota Palangka Raya di bangun dari hutan belantara yang di buka melalui Desa Pahandut di tepi Sungai Kahayan. Desa Pahandut sekarang ini menjadi bagian pinggiran kota Palangka Raya di tepi Sungai Kahayan. Sebelum otonomi daerah pada tahun 2001, Kota Palangka Raya hanya memiliki 2 kecamatan, yaitu Pahandut dan Bukit Batu. Kini secara administratif, kota Palangka Raya terdiri atas 5 kecamatan, yakni : Pahandut, Jekan Raya, Bukit Batu, Sebangau, dan Rakumpit.

Sisa - sisa "makam keramat" yang konon tidak dapat dipindahkan karena setiap kali akan di bongkar selalu menimbulkan berbagai bencana kepada pihak yang ingin membongkarnya, tetap tinggal lestari di halaman depan gedung DPRD Propinsi Kalimantan Tengah yang megah. Di kota ini pula terletak ruang rahasia Presiden pertama RI yang saat ini kurang terpelihara karena berada di bawah tanah.

Sejak Tahun 2001, di tengah kota Palangka Raya terbangun jembatan Kahayan yang melintasi sungai Kahayan sepanjang 640 meter dengan konstruksi baja Australia. Lengkung busur berwarna kemerahan pada bagian atas jembatan memberi ciri khas jembatan besar ini yang akan menghubungkan beberapa Kabupaten di Kalimantan Tengah. Jembatan besar ini diresmikan langsung oleh Presiden RI Megawati Soekarno Putri pada tanggal 18 Januari 2001.

Kota Palangka Raya dengan posisi sentralnya menjadi titik magnetik pemerintahan Daerah. Kota yang amat jauh dari pesisir laut Jawa ini memberikan harapan bagi terciptanya simpul utama pembangunan Daerah Kalimantan Tengah yang menuju ke daerah terpencil wilayah ini.

Kota Palangka Raya terdiri dari permukiman penduduk terapung dan di atas tanah. Perumahan terapung ini di bangun di tepi Sungai Kahayan yang sekarang ini menjadi salah satu tempat bagi masyarakat untuk berternak ikan secara alami pada sungai air tawar. Wilayah administrasi pemerintahan tidak hanya mencakup wilayah perkotaan, melainkan juga kawasan perdesaan yang dominan dengan hutan dan semak belukar.



Kota Palangka Raya bukan merupakan kota industri, karena dominan dihuni oleh pegawai negeri sipil yang menyelenggarakan pemerintahan Daerah. Namun dengan fungsinya sebagai pusat pemerintahan Kalimantan Tengah, kota Palangka Raya prospek pembangunannya lebih baik dibandingkan ibu kota provinsi yang berada di pesisir, karena memungkinkan kota ini dalam jangka panjang membentuk dan menjadi titik tumbuh pembangunan jalur transportasi yang berimbang antara dan dengan seluruh Kabupaten di Kalimantan Tengah.



Gambar 2. 8. Kota Palangka Raya sekarang (foto udara)

Sumber : www.google.com

2. 3. 2. Tinjauan fisik kota Palangka Raya

1. Letak Geografis Kota Palangka Raya

Kota Palangka Raya secara geografis terletak pada $113^{\circ} 30'$ Bujur Timur - $114^{\circ} 04'$ Bujur Timur dan $1^{\circ} 30'$ Lintang Selatan - $2^{\circ} 24'$ Lintang Selatan.

Secara administrasi berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Kabupaten Gunung Mas
- Sebelah Timur : Kabupaten Gunung Mas
- Sebelah Selatan : Kabupaten Pulang Pisau
- Sebelah Barat : Kabupaten Katingan

Luas wilayah sebesar 2.400 Km^2 dapat dirinci sebagai berikut :

1. Hutan $1.502,00 \text{ Km}^2$
2. Tanah Pertanian $12,65 \text{ Km}^2$
3. Tanah Perkarangan/Pemukiman $300,06 \text{ Km}^2$
4. Tanah Perkebunan $6,09 \text{ Km}^2$



5. Rawa 400,03 Km²
6. Sungai 100,09 Km²
7. Danau 13,63 Km²
8. Lain-lain 65,45 Km²

2. Keadaan Iklim

Keadaan iklim Kalimantan Tengah adalah tropis yang lembab dan panas dengan suhu rata-rata 33⁰C dan suhu udara tertinggi dapat mencapai 36⁰C dan terendah dapat mencapai 15⁰C.

3. Keadaan Topografi

Topografi di kota Palangka Raya sebagian besar adalah dataran rendah. Pada pusat kota lahannya didominasi pasir kuarsa putih.

4. Data Penduduk

Berikut ini adalah data penduduk kota Palangka Raya yang bekerja :

JUMLAH PENDUDUK USIA 10 TAHUN KE ATAS YANG BEKERJA			
MENURUT JENIS KELAMIN			
<i>Number of Population 10 Year of Age and Over Who Worked By Sex</i>			
Tahun/Year	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
2007 ¹⁾	47.216	25.515	72.731
2006	68.984	70.981	139.965
2005 ²⁾	72.672	67.656	140.328
2004	68.833	68.656	137.489
2003	66.236	67.565	133.801
2002	66.215	68.482	134.697
2001	67.541	65.217	132.758
2000	67.952	65.671	133.623
1999	87.217	81.642	168.859
1998	58.865	57.908	116.773
Sumber/ Source : Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional 2007			

Tabel 2. 5. Jumlah penduduk yang bekerja di Palangka Raya



2. 3. 3. Objek Pariwisata kota Palangka Raya

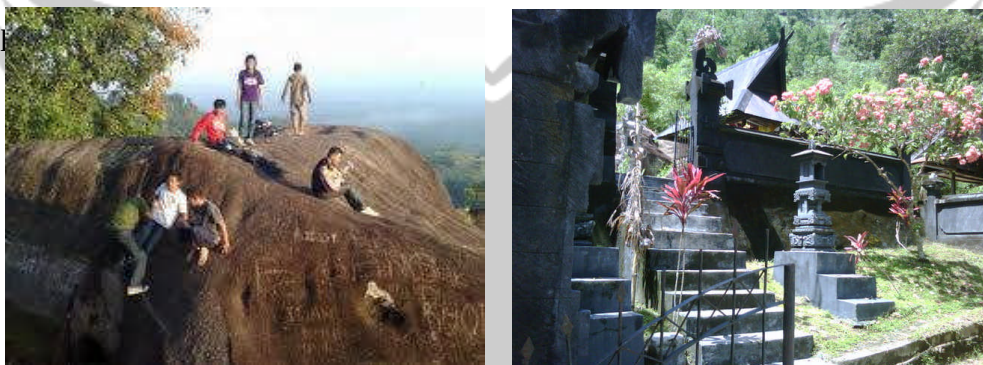
1. Taman Wisata Alam Bukit Tangkiling

Objek wisata ini terletak di kilometer 32 arah barat kota Palangkaraya. Taman Alam Bukit Tangkiling merupakan bagian dari wilayah Kelurahan Banturung, Kecamatan Bukit Batu. Daerah ini merupakan kumpulan perbukitan dengan 8 puncak dan memiliki pemandangan yang cukup indah. Untuk mengunjungi tempat ini kita dapat menggunakan angkutan darat kurang lebih 30



Gambar 2. 9. Taman Wisata Bukit Tangkiling
Sumber : www.google.com

Di lokasi ini terdapat Guest House Pemda Kalimantan Tengah. Selain itu juga terdapat area pembibitan berbagai jenis kayu hutan seperti tengkawang, dan ulin. Taman Alam Bukit Tangkiling juga dilengkapi dengan beberapa sarana pendukung wisata, diantaranya shelter, play ground, jalan setapak, dan sarana



Gambar 2. 10. Taman Wisata Bukit Tangkiling
Sumber : www.google.com



2. Subud

Di tangkiling juga ada suatu tempat yang bernama Subud, yang mewadahi kegiatan spiritual dari seluruh dunia. Di tempat ini selain terdapat tempat kegiatan religius juga terdapat kolam renang, hotel, dan cottage yang menarik untuk dikunjungi.



Gambar 2. 11. Subud (tempat kegiatan spiritual)
Sumber : www.google.com

3. Batu Banama

Obyek wisata Batu Banama ini selain menawarkan panorama alam yang indah juga bisa dikategorikan sebagai wisata budaya, karena pada lokasi areal wisata ini terdapat Ritus Kaharingan, Pura Agung Sali Paseban/ Satya Dharma disamping itu, legenda mengenai cerita terjadinya batu banama itu sendiri yang bila dilihat dari samping bentuknya mirip seperti sebuah bahtera yang terdampar.



Gambar 2. 12. Obyek Wisata Batu Banama
Sumber : www.google.com

Jalan menuju ke lokasi obyek wisata Batu Banama ini semua sudah diaspal sehingga mudah dicapai baik dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Dengan jarak tempuh sekitar 40 menit dari Pusat Kota Palangka Raya.



4. Bukit Karmel

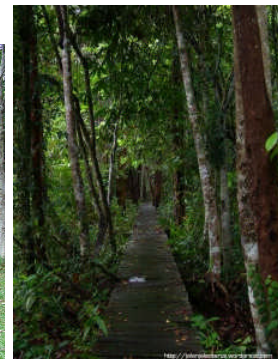
Bukit Kamel terletak di Tangkiling berjarak 30km dari Palangka Raya. Bukit ini merupakan satu kesatuan dengan gereja Katolik yang berada didekatnya. Bukit kamel merupakan jalan salib diperbukitan yang sangat menarik untuk dikunjungi. Yang mengunjungi bukit ini dari data yang tertulis di buku tamu bukan hanya terbatas para pemeluk agama katolik tetapi juga agama-agama lain. Pengunjungnya pun bukan terbatas pada masyarakat Kota Palangka Raya tetapi seluruh dunia. Bahkan ada wisatawan dari manca negara. Wisata bukit Karmel termasuk wisata religius.



Gambar 2. 13. Bukit Karmel
Sumber : www.google.com

5. Arboretum Nyaru Menteng

Merupakan hutan lindung ditepi danau Tahai sebuah hutan yang terawat dengan baik. Hutan ini merupakan tempat tumbuh berbagai jenis pohon yang sering dijadikan obyek penelitian flora. Hutan ini juga menjadi tempat penangkaran bagi orang utan yang berasal dari wilayah propinsi Kalimantan Tengah. Di hutan ini juga hidup koloni-koloni burung dan satwa lainnya. Hutan ini juga telah dibuka menjadi tempat wisata alam yang terbuka untuk umum. Sekarang ini Arboretum menjadi salah satu pilihan obyek wisata yang ada di Kalimantan Tengah.

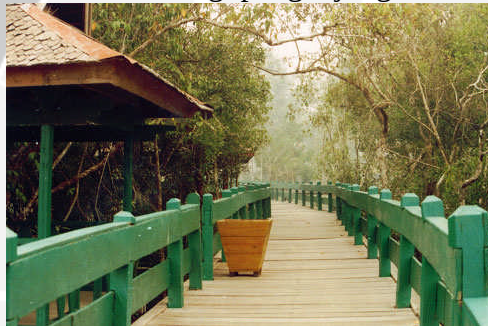


Gambar 2. 14. Arboretum Nyaru Menteng
Sumber : www.google.com



6. Danau Tahai

Danau tahai adalah sebuah danau alam yang menampung curahan air hujan, dijadikan tempat rekreasi air, cocok untuk penggemar mancing, dan dapat berkeliling danau dengan perahu yang disewakan. Di tempat ini fasilitasnya juga sudah lumayan banyak, seperti titian jembatan dari kayu dimana titiannya membelah danau itu sendiri sehingga kita berjalan sampai ke tengah danau bahkan ke seberang danau. Selain itu disini juga sudah terdapat gubuk2 sehingga kita bisa menikmati pemandangan sambil bercengkrama sambil melepas lelah. Ada juga kereta-kereta air dan tentunya juga ada musholla dan ada beberapa rumah yang bisa disewa. Rumah makan terapung, tempat karaoke, dan beberapa shelter untuk istirahat tersedia bagi pengunjung.



Gambar 2. 15. Obyek Wisata Danau Tahai
Sumber : www.google.com

7. Bukit Pertapaan Pahlawan Tjilik Riwut (Bukit Batu)

Tempat ini di namakan ‘Bukit Batu’ karena tersusun dari bongkahan batu – batu alam berukuran besar dan unik. Bukit Batu terletak di Kecamatan Bukit Batu (83 Km dari Kota Palangkaraya). Tempat ini merupakan pertapaan Tjilik Riwut, seorang Pahlawan Nasional dari Kalimantan Tengah yang juga menjadi Gubernur pertama dari Provinsi Kalimantan Tengah. Batu alam ini yang membawa kita mengenang kembali sosok kepahlawanan Tjilik Riwut.



Gambar 2. 16. Bukit Batu (Bukit Pertapaan Tjilik Riwut)
Sumber : www.google.com



8. Taman Wisata Kum – Kum

Kumkum berupa salah satu tujuan wisata masyarakat di Palangka Raya , dan mungkin merupakan salah satu tujuan wisata paling dekat. Dan karena satu-satunya tujuan wisata yang paling dekat, maka sangat wajar jika di hari - hari tertentu tempat wisata ini sangat ramai sekali.

Lokasinya sangat dekat sekali dengan kota Palangka Raya nya kira - kira sekitar 5 km dari pusat kota, dan tidak begitu jauh dari jembatan Kahayan (iconnya kota Palangka Raya). Dan Kumkum ini sendiri juga berada di tepian kahayan. Tempat wisatanya berupa tempat rindang yang menyediakan gubuk-gubuk dari kayu yang berupa rumah panggung dan dirindangi oleh pohon - pohon karet. Dan jika air lagi pasang, air-air dari sungai kahayan akan berada di bawah gubuk-gubuk tersebut. Dan semua lokasinya itu berada diatas panggung-panggung dari kayu.



Gambar 2. 17. Obyek Wisata Kum – Kum
Sumber : www.google.com

Selain gubuk-gubuk tersebut yang dikenakan tarif untuk sewanya per jam, juga disediakan tempat duduk yang berada di jalan-jalan panggung dan free. Kita bisa memesan makanan/minuman dari tempat-tempat makan yang berada di dalam lokasi wisata tersebut sambil menikmati live musik dari panggung Flexiholic yang berada di tengah-tengah lokasi Kumkum . Dan kita juga bisa melihat aktivitas-aktivitas nelayan di sungai kahayan.

Dan jika kita sebagai pendatang atau kita membawa anak-anak, tempat ini juga sebagai kebun binatangnya kota Palangka Raya, karena di dalam tempat wisata ini juga disediakan beberapa kandang binatang. Dan binatang-binatang disini juga berupa binatang – binatang khas Kalimantan Tengah seperti Buaya, Beruang Madu, Burung Tingang (maskot Kalteng), Monyet, Kuskus, dll.



2. 3. 4. Kondisi Sarana dan Prasarana Perkotaan

1. Bandara

Di kota Palangka Raya terdapat sebuah bandar udara yang bernama Bandar Udara Tjilik Riwut (atau biasanya disebut Bandar Udara Panarung). Bandara ini melayani rute penerbangan domestik ke beberapa kota besar yang ada di Indonesia, seperti Jakarta dan Surabaya. Maskapai penerbangan yang ada di Bandar Udara Tjilik Riwut yaitu Batavia Air, Garuda Indonesia, Sriwijaya Air, dan Lion Air.

2. Terminal

Saat ini, Pemerintah Kota Palangka Raya sedang membangun terminal induk Tipe A yang terletak di Jalan Mahir Mahar (*Outer Ring Road*). Pembangunan terminal ini dilaksanakan dalam beberapa tahap dan direncanakan akan selesai pada tahun 2010 ini. Dengan adanya terminal ini, diharapkan akan dapat lebih memperlancar arus barang dan penumpang baik yang akan masuk maupun keluar dari Kota Palangka Raya, serta berdampak pada peningkatan laju perkembangan perekonomian di Kota Palangka Raya.

3. Pelabuhan

Sistem transportasi sungai merupakan moda transport yang bersifat tradisional dan sudah dimanfaatkan oleh penduduk sejak dahulu, hal ini didukung oleh kondisi geografis wilayah Kalimantan Tengah yang banyak dilalui sungai-sungai. Desa-desa yang menjadi bagian wilayah Kota Palangka Raya sebagian berada di tepi sungai sehingga bila transportasi darat mengalami gangguan akibat kondisi jalan yang kurang baik disaat musim hujan, maka transportasi sungai menjadi pilihan oleh sebagian penduduk menjalankan aktifitas perekonomian.

Sistem transportasi sungai tersebut, didukung dengan terdapatnya pelabuhan sungai antara lain Pelabuhan Sabangau di Kelurahan Tanjung Pinang dan Pelabuhan Rambang di urban area Kota Palangka Raya, dengan pelayanan regional di Kalimantan. Selain itu, terdapatnya pelabuhan sungai Gunung Mas dan Pelabuhan Kereng Bangkirai di Kecamatan Pahandut serta Pelabuhan Tangkiling di Kecamatan Bukit Batu.



4. Prasarana Jalan

Prasarana jalan hingga tahun 2007 tercatat sepanjang 828,43 km, dengan jenis permukaan aspal sepanjang 502,47 km, kerikil 85,09 km dan tanah 230,87 km. Bila dilihat dari kondisinya, jalan dengan kondisi baik sepanjang 167,905 km, sedang 211,520 km, rusak 333,673 dan rusak berat 115,432.

5. Jaringan Listrik

Produksi energi listrik di Kota Palangka Raya dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, yaitu 91.387.918 kwh pada tahun 2004, naik menjadi 118.863.879 kwh pada tahun 2005. Kemudian, pada tahun 2006 produksi energi listrik di Kota Palangka Raya meningkat menjadi sebesar 126.568.713 kwh, dan pada tahun 2007 naik menjadi sebesar 145.247.232 kwh.

6. Jaringan Telepon

Sarana telekomunikasi saat ini sangat penting guna menunjang hampir seluruh aspek kehidupan, terutama untuk menunjang kegiatan ekonomi. Kapasitas sambungan telepon di Kota Palangka Raya sampai dengan tahun 2007 adalah sebanyak 16.512 satuan sambungan dengan kapasitas sentral sebesar 22.970 satuan sambungan.

7. Air Bersih

Air bersih merupakan kebutuhan pokok yang sangat penting dalam menunjang kehidupan sehari-hari penduduk Kota Palangka Raya. Penyediaan kebutuhan sarana air bersih di Kota Palangka Raya, sementara ini terbatas hanya pada daerah pusat kota saja. Pelayanan sarana air bersih di masa mendatang diharapkan akan lebih luas lagi cakupannya, sehingga lebih banyak lagi penduduk yang akan dapat menikmati pelayanan air bersih. Penyelenggaraan pelayanan air bersih di Kota Palangka Raya dilakukan oleh perusahaan daerah yaitu Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Jumlah pelanggan PDAM dari kalangan rumah tangga pada tahun 2007 adalah sebesar 13.072, atau sekitar 26% dari total jumlah rumah tangga yang ada di Kota Palangka Raya.